

Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Baturaja

Yose Rizal Fajri

Prodi Ekonomi Syariah, Sekolah Tinggi Agama Islam Baturaja
 Email: staibta@gmail.com

Article	Abstract
<p>Keywords: Inflation, Investment, Economic Growth</p> <p>Article History Received: Aug. 03, 2024; Reviewed: Aug. 07, 2024; Accepted: Aug 08, 2024; Published: Aug. 13, 2024;</p>	<p><i>The aim of this research is, among other things, to determine the influence of the inflation rate and investment simultaneously on economic growth in Baturaja and to determine the influence of the inflation rate and investment partially on economic growth in Baturaja. This type of research is This research uses a quantitative approach method which can be interpreted as a research method based on the philosophy of positivism, used for research on certain populations or samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments. Based on the research results, the author shows that the F test results above show that this research can explain the relationship between the independent variables, namely inflation and investment, which are positively related to the dependent variable, namely economic growth. Inflation Results (X1) Influence Economic Growth. partially there is a significant influence, and Inflation (X1) has a positive value on Economic Growth (Y), indicating that if inflation increases then economic growth can also increase with investors investing their capital so that it will open employment opportunities that can absorb and thus increase people's income. ..</i></p>
<p>Kata Kunci <i>Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi</i></p>	<p>Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan investasi secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Baturaja serta untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Di Baturaja. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan Hasil uji F diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi dan Investasi berhubungan positif dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Hasil Inflasi (X1) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi. secara parsial terdapat pengaruh signifikan, dan Inflasi (X1) bernilai positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) menandakan jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi bisa juga meningkat dengan adanya investasi oleh para investor menanamkan</p>

modalnya sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang dapat diserap sehingga menaikkan pendapatan masyarakat.



Copyright ©2024 by Yose Rizal Fajri; This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. All writings published in this journal are personal views of the authors and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu Negara berkembang, menyadari pentingnya pembangunan ekonomi untuk mewujudkan kesejahteraan bangsa. Pembangunan nasional ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti bidang politik, sosial, budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat Indonesia, yang tujuan utamanya adalah untuk menuju masyarakat Indonesia yang adil dan makmur. Suatu Negara memiliki pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan terus-menerus tiap tahunnya akan memajukan pembangunan di Negara tersebut (Karim, 2012).

Dalam ekonomi makro dijelaskan keadaan ekonomi suatu Negara secara menyeluruh berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi. Keberhasilan pembangunan suatu Negara terletak pada pertumbuhan ekonominya. Oleh karena itu, naik turunnya ekonomi tentunya akan mempengaruhi beberapa sektor. Dalam perekonomian suatu Negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan informal (Hasyim, 2012).

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat : pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, dan daya saing. Kenaikan harga umum secara terus menerus dari suatu perekonomian. Inflasi ini dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu tarikan permintaan dan kenaikan biaya produksi yang selanjutnya berakibat pada naiknya harga jual barang- barang dan jasa (Hermanita, 2013).

Laju inflasi yang tidak stabil akan menyulitkan perencanaan bagi dunia usaha, menghambat perencanaan pembangunan oleh pemerintah, merubah struktur APBN maupun APBD. Inflasi semakin tinggi, dengan adanya barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhan. Tingkat inflasi di daerah Baturaja mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Kota baturaja menjadi salah satu tolak ukur laju inflasi, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya di indonesia, khususnya di kota Baturaja. Inflasi Baturaja pada tahun 2021 paling tinggi dihitung dari 5 tahun terakhir. Berikut data persentase tingkat inflasi di kota Baturaja pada tahun 2018-2022.

Tabel 1. Tingkat Inflasi Dari Tahun 2018-2022
Di Baturaja Sebagai Berikut :

Tahun	Tingkat Inflasi
Tahun 2018	0,89
Tahun 2019	0,42
Tahun 2020	0,25
Tahun 2021	0,91
Tahun 2022	0,51

Sumber : www.bps.go.id

Penurunan terjadi hampir di seluruh kelompok pengeluaran karena dampak

normalisasi. Penyebab inflasi pada tahun 2018 karena didorong oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) non subsidi, serta biaya transportasi dan pertumbuhan. Inflasi pada tahun 2019 lebih rendah dari tahun sebelumnya dikarenakan faktor kapasitas produksi atau pasokan jauh lebih memadai dari pada permintaan.

Pada tahun 2020 inflasi juga mengalami penurunan Pada tahun 2020 inflasi juga disebabkan adanya akibat pandemi Covid-19. Tahun 2021 terjadi penurunan karena permintaan domestik yang belum kuat sebagai dampak pandemi Covid-19 belum juga meredah sehingga pasokan yang memadai dan pemerintah baik tingkat pusat maupun daerah dalam menjaga kestabilan harga. Pada tahun 2022 Inflasi sebesar 0,51 yang di akibatkan pemangkasan subsidi harga bahan bakar minyak. Kegiatan pengendalian inflasi daerah akan terus berpedoman pada strategi Pengendalian Inflasi 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi yang Efektif) (Hermanita, 2013).

Tekanan inflasi didorong oleh peningkatan harga pada bahan bakar minyak non subsidi dan beras serta rokok filterseiring dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menaikkan harga jual rokok eceran dan tarif cukai per batang rokok. Dengan naiknya permintaan agregat, maka sesuai engan teori permintaan yaitu jika permintaan naik maka harga akan naik. Dengan tingginya harga inflasi maka untuk memenuhi permintaan tersebut produsen meningkatkan kapasitas produksinya dengan menambah tenaga kerja maka dengan angkatan kerja ini sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja.

Dengan meningkatnya aktivitas penduduk akan menyebabkan terjadinya kenaikan terhadap permintaan barang dan jasa, sehingga permintaan yang berlebihan ini akan memicu terjadinya inflasi. Sehingga inflasi ini akan memicu kondisi perekonomian yang buruk jika tidak ada pengendalian yang dilakukan.⁵ Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Baturaja”

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga keseluruhan itu terjadi ketika harga naik secara serempak. Inflasi dapat diukur dengan melihat sejumlah besar barang dan jasa dan menghitung kenaikan harga rata-rata selama beberapa periode tertentu (Hermanita, 2013). Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk kenaikan secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan ekonomi daerah merupakan pondasi awal dari pembangunan nasional atau pembangunan suatu negara dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi). Pembangunan nasional atau negara menja di lebih efektif untuk dilaksanakan jika diawali dengan Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah, memperhatikan terlebih dahulu pembangunan ekonomi daerah tersebut. Pembangunan daerah dilakukan sesuai dengan kondisi asprasi masyarakat yang tumuh dan berkembang. Apabila pelaksanaan pembangunan daerah tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Keadaan tersebut mengakibatkan lambatnya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk

meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan pokok pembahasan yang tidak akan habis-habisnya selama bertahun-tahun sebagai suatu fenomena makro yang mesti dicapai sebagai indikator keberhasilan ekonomi daerah. Masing-masing sektor ekonomi, baik sektor ekonomi basis maupun sektor ekonomi non basis harus memberikan sumbangan peningkatan (Arsyad, 2023).

Sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang dan jasa ketempat diluar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan masukan barang dan jasa, sedangkan sektor non basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang di butuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan dalam PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah ada perubahan atau tidak dalam struktur ekonomi. Salah satu indikator untuk memperlihatkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang timbul akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi inflasi di Baturaja tahun 2018-2022, dan metode kepustakaan. Data sekunder adalah data melalui media perantara atau secara tidak yang diperoleh melalui media perantara buku, catatan, bukti yang sudah atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data *time series* yang diambil dalam periode 2018-2022 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena sudah lama di gunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scirntific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, terukur, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan iptek baru.

3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti

untuk mengumpulkan data. Bila dilihat dari segi metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan, jurnal ilmiah, majalah, buku, *website*, dan lain-lain (Suharsimi, 2014).

Dokumen juga dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat menggunakan sampel yang besar. Selain itu, data yang diperlukann tidak berpengaruh oleh kehadiran peneliti sebagaimana teknik wawancara (Saebani, 2014).

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Sujarweni penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif. Metode analisis data tersebut diolah dengan teknik deskriptif. Menurut Sujarweni statistik deskriptif merupakan usaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel.

5. Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan seberapa besar pengaruhnya maka digunakan persamaan regresi linear berganda, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

A = Konstanta

β_1 = Koefisien

X1 = Inflasi

X2 = Investasi

E = Error

Berdasarkan persamaan diatas maka penelitian ini menggunakan rumus yang telah di modifikasi sebagaimana mestinya sesuai penelitian ini, sebagai berikut:

1) Uji Asumsi Klasik

Pengujian model terhadap asumsi klasik diberlakukan pada persamaan struktural yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heterokedasitas.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan(korelasi) yang signifikan antar variable bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup tinggi(signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variable bebas. Hal ini tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi secara bersama-sama variable bebas terhadap variable terikat (Sumanto, 2014:165). Deteksi Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor atau VIP lebih besar dari 10, maka terjadi tidak multikolinearitas, jika nilai VIP lebih kecil dari 10 maka terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke residual ke pengamatan yang lain tetap, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas terjadi bila variabel gangguan mempunyai variabel yang sama untuk observasi, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji statistik digunakan dalam uji uji heteroskedastisitas adalah uji rank spearman pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa variansi dari variable tidak sama untuk setiap pengamatan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Dalam model regresi yang baik adalah tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Durbin watson

$d < D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d > D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$D_L \leq d \leq D_U$	Daerah keraguan
$d > 4 - D_L$	Terdapat autokorelasi positif
$d < 4 - D_U$	Tidak ada autokorelasi positif atau Negatif
$4 - D_L \leq d \leq 4 - D_U$	Daerah keraguan

2) Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui respon (kombinasi linier) dari Variabel independent (ekspor, inflasi dan nilai tukar rupiah) terhadap Variabel dependent (cadangan devisa), dapat dilakukan perhitungan determinasi (R²) dengan menggunakan perhitungan komputer atau software statistik SPSS versi 20, secara ekonometrika nilai R² yang semakin mendekati 1 berarti nilainya semakin tepat menaksir garis linier tersebut. Rumus:

$$R^2 = \frac{1 - (1 - r^2)n - 1}{n - k}$$

Dimana :

R² : Koefisien Determinasi Berganda

R : Koefisien Korelasi

N : Jumlah Sample

K : Banyaknya Parameter Dalam Model Regresi Nilainya 0

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur yang berisi sekumpulan aturan yang menuju kepada suatu keputusan apakah akan menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis yang dirumuskan adalah hipotesis nol (null hypothesis) dan hipotesis variabel (alternative hypothesis). Hipotesis nol adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya perbedaan atau tidak adanya korelasi (hubungan). Sebaliknya, hipotesis variabel adalah hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan atau adanya korelasi. Hipotesis nol dilambangkan dengan H₀. Hipotesis variabel dilambangkan dengan H_A. Penolakan Hipotesis nol mengakibatkan penerimaan hipotesis variabel, dan sebaliknya penerimaan hipotesis nol mengakibatkan penolakan hipotesis variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji F dan Uji T, bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel bebas (Nilai tukar rupiah dan Inflasi) terhadap variable terikat (Cadangan devisa).

4) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh dan hubungan seluruh Variabel bebas (independent) secara simultan. Bila F-hitung lebih besar dari F-tabel berarti H₀ ditolak, artinya Variabel X₁ secara simultan mampu menjelaskan Variabel Y. Tingkat signifikan yang digunakan adalah α (5% atau 0,05). kriteria dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh antara nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap cadangan devisa.
2. Apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara nilai tukar rupiah dan inflasi terhadap cadangan devisa.

6. Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. kriteria dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X1 yang diteliti dengan Variabel Y.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, berarti H_0 diterima dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X1 yang diteliti dengan Variabel Y.

PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat dalam menggunakan model regresi yang diperoleh merupakan estimasi yang tepat.

a. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi diantara variable-variabel independen dalam model regresi tersebut. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolenrace value* atau *variance inflation factor (VIF)*. dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolenrance* > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 4.1

Nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)

Model	Collinearity Statistics	VIF
	Tolerance	
(Constant) Log_Y	.592	1.689
Log_X1 Log_X2	.500 .362	1.479 1.301

Sumber : Data diolah di SPSS 22, 2020

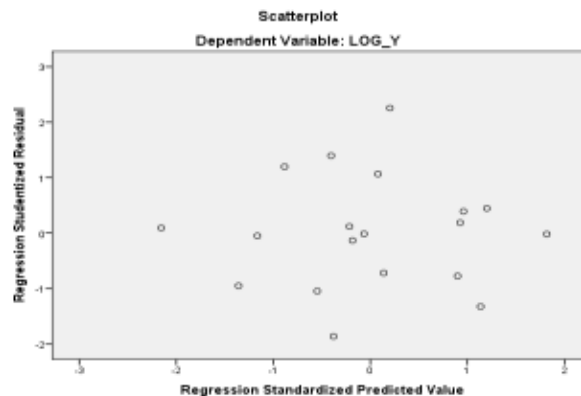
Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada Tabel 4.1 maka dapat diketahui Inflasi lebih besar dari 0.10. sedangkan Pertumbuhan ekonomi kecil dari 10. Maka dapat dilihat data residual nya tidak mempunyai gejala multikolinieritas.

b. Uji Heterokedasitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya Heterokedasitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terkait (ZPRED) dengan residulnya (SRESID). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi mengindikasikan telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidasitas, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskidasitas.

Gambar 4.2
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)

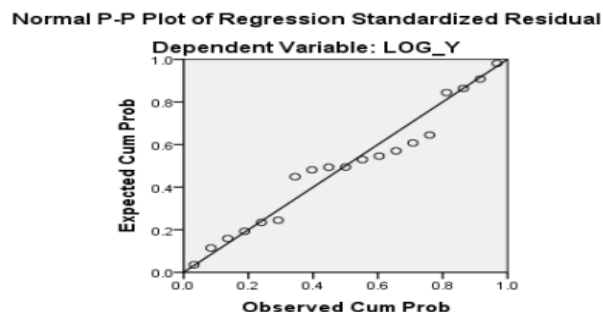


Berdasarkan Gambar 4.2 *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik- titik data residual menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dari uraian uji asumsi klasik maka data-data residual yang teliti memenuhi kriteria uji asumsi klasik. Maka data-data yang diteliti dapat dilanjutkan kedalam persamaan refresi linier berganda.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependent dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Test statistik yang digunakan adalah normal *probability plots*.

Gambar 4.3
Probability Plot



Dasar pengambilan keputusan dari normal probability plot yakni :(1.) Jika data

menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (2.) Jika data menyebar jauh dari arah garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan Gambar 4.3 grafik normal *probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik data residual disekitar mendekati garis diagonal, maka dapat diartikan bahwa data yang diteliti berdistribusi normal.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui Durbin-Waston (DW test). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW > +2$

Tabel 4. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.294	.07154	1.151

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Berdasarkan hasil hitungan yang ada pada tabel 4.2 dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1.151, sehingga nilai DW berada diantara -2 sampai +2 berarti data residual tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

2. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terkait. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu.

Tabel 4.5
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.610 ^a	.372	.294	.07154	1.151

a. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

b. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah di spps 22, 2020

Dari Tabel 4.5 hasil pengujian koefisien determinasi maka diperoleh nilai R Square sebesar 0,372 angka ini menyatakan bahwa variabel Inflasi Pada pertumbuhan ekonomi Baturaja 0,37 %, sedangkan sisanya sebesar 0,63 % dipengaruhi oleh penelitian lain.

3. Pengujian Hipotesis

Terdapat Hasil regresi dilakukan uji hipotesis untuk menguji parameter yang berhasil diduga sebagai petunjuk keberartian dari nilai-nilai yang dihasilkan. Hal ini dilakukan dengan uji statistic :

1. Inflasi berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi di Baturaja 2003-2022
2. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Baturaja 2003-2022.

4. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji Hipotesis 1 yaitu Inflasi simultan Berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Di Baturaja Berikut ini merupakan hasil dari Uji-F yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Uji F (F-Test) Simultan
ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.049	2	.024	4.740	.024 ^b
	Residual	.082	16	.005		
	Total	.130	18			

a. Dependent Variable: LOG_Y

b. Predictors: (Constant), LOG_X2, LOG_X1

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel dimana $4.740 > 3.630$ dan nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,024 yang berarti nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi yang di gunakan yaitu sebesar 0,05 atau $0,024 < 0,05$ ini berarti bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi dan Investasi dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Uji t

Suatu pengujian regresi yang dilakukan secara individual untuk mengetahui ada atau tidak nya pengaruh variabel independen terhadap dependen, hasil Uji parsial sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji T (T-Test) Parsial
Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.859	.049		17.385	.000
	LOG_X1	.157	.062	.500	2.523	.023
	LOG_X2	.032	.017	.362	1.828	.086

a. Dependent Variable: LOG_Y

Sumber : Data diolah di spps 22, 2020

Besarnya angka ttabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 2 - 1 = 1$; $df = 18 - 2 = 16$ sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 1.745. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagaiberikut:

1. Pengujian hipotesis, yaitu Inflasi (X1) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Dari tabel nilai thitung = 2.523 yang artinya thitung > ttabel (2.523 > 1.745) dengan signifikan 0,023
2. Pengujian hipotesis, yaitu investasi (X2) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
Dari tabel nilai thitung = 1.828 yang artinya thitung > ttabel (1.828 > 1.745) dengan signifikan 0,086 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan Investasi PMDN(X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini untuk menjawab tujuan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adapun pembahasan pada penelitian ini dapat dibagi menjadi:

1. Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan Hasil uji ANOVA (Analysis Of Variance), hasil uji F diatas menunjukkan bahwa penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen yaitu Inflasi dan Investasi dengan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syamsu Nujum dan Zainuddin Rahman Inflasi dan investasi berpengaruh positif secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makasar

2. Pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
 - a. Pengaruh inflasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

H_0 ditolak dan H_a diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan Inflasi (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), ketika inflasi dan pertumbuhan ekonomi naik hal ini memiliki hubungan dua arah positif., dengan inflasi naik secara tidak langsung hal ini menimbulkan adanya para investor menanamkan modalnya sehingga akan membuka lapangan pekerjaan yang dapat diserap sehingga menaikkan

pendapatan masyarakat, saat pendapatan masyarakat meningkat maka kebutuhan konsumsi meningkat, pastinya hal ini akan membuat pertumbuhan ekonomi di suatu daerah meningkat

b. Pengaruh investasi secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ho ditolak dan Ha diterima. artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan Investasi PMDN (X₂) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y), dikarenakan semakin banyak kegiatan investasi di suatu daerah maka memungkinkan suatu tempat tersebut untuk membuka lapangan pekerjaan yang akan menarik masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan Lingla Desnim Silvia, Yunia Wardi, (Hasdi Aimon : 2013), Dalam Penelitian ini dapat di simpulkan bahwa investasi dan inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Maaruf. (2008). *Pertumbuhan ekonomi dan prospek nya*.

Algifari. (2011). *Analisis Regresi, Teori Kasus dan Solusi*. BPFE UGM. Yogyakarta

Arysad. 2010. *Teori Investasi hal : 88 – 89 Jakarta : Pt. Elex Media Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2020* di Akses Pada Tanggal 30 September 2020 Boediono. 2008. *Ekonomi Moneter*.Yogyakarta : BPFE

Budiyono. 2015. *Metode Penelitian. Dan Penguji Hipotesis* Jakarta : Pustaka Baru Department Of Economics and Development Study The Faculty Of Economics. Univesity Of Jember. 2015

Devi Anisa. 2015. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Dita Rima*

Kurniasari. 2011. *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Universitas Pembangunan Nasional “ Jawa timur “ DPMTSP PMDN Provinsi Jambi, 2020

Eduardus Tendelilin. 2001. *Ananlisis Investasi dan Manajemen Fortofolio*. Yogyakarta : BPFE

Eko Wicaksana Pambudi dan Miyasto. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Faktor faktor yang Mempengaruhi (Kabupaten. Kota di Provinsi Jawa Tengah)*

Fajar *Indonesia Network*. Diakses Pada Tanggal 21 Desember 2020 Pukul21.00WIB Ghozhali. 2005 .metode penelitian dan uji autokorelasi BPFE UGM.Yogyakarta

Gujarati Damodar N. 2015. *Dasar-dasar Ekonometrika. Buku II Edisi Lima*. Jakarta Selatan Salemba Empat

Herman Ardiansyah. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Jurnal Ekonomi dan Study Pembangunan*.Universitas MuhammadiyahYogyakarta

- Volume.9.No. 1.2008 *Jurnal Ekonomi Pasca Sarjana Universitas Syah Kuala*. 2013 *Volume 1 No 2 Mei Jurnal Economic Resources*.Vol.1. No.2 (2019). Universitas Muslim Indonesia. *Jurnal Lingwa Cultura*. Vol.06. *Jurnal Ekonomi dan Sosial*. Binus.
- Khusnul Khotimah. 2020. *Pengaruh Investasi Dalam Negeri Investasi Asing Dan Laju Pertumbuhan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 – 2018*. Universitas Sunan Ampel Surabaya.
- Mahatma Giri Prayuda. 2015. *Pengaruh Inflasi dan Investasi di Provinsi Bali pada tahun 1993-2013*
- Nisfiannoor. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung :Alfabeta
- Paul. Samuelson. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta : Media Global Edukasi
- Rumusi IMP dan Agustin Sugiana Dewi. 2012. *Pengaruh Investasi dan Investasi Terhadap Pengangguran Tahun 2001-2010*
- Sadono. 2007. *Teori Investasi dan Manajemen Fortofolio*. Jakarta : Pt. Elex Media Santoso,
- Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS*. Jakarta : Pt. Elex Media Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta : Pustaka Baru
- Sukirno. Sudono. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Surabaya : Perdana Media
- Sumanto, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.Bandung : Alfabeta
- Todaro. Michail P. 2011. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Erlangga